

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 17 SEMARANG

Dara Aurizha Kuncoro<sup>1</sup>, Suhendri<sup>2</sup>, Padmi Dhyah Yulianti<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Semarang  
e-mail: daraaurizha@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Semarang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang diduga dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan Teknik pengumpulan data melalui angket yang disusun dalam bentuk skala likert, yang terdiri dari 2 variabel yaitu intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel bebas (x) dan interaksi sosial sebagai variabel terikat (y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Semarang, dan sebanyak 60 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan Teknik random sampling. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrument penelitian, dan seluruh butir dinyatakan valid reliabel. Analisis data menggunakan uji korelasi Perason Product Moment melalui bantuan perangkat lunak SPSS ver 16.

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = -0,147$  dengan nilai signifikansi (sig.2- tailed) sebesar 0,261. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel (0,254). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial belum tentu mempengaruhi kemampuan siswa dalam berinteraksi secara sosial.

Kata Kunci : Intensitas Medis Sosial, Interaksi Sosial, Siswa SMP

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between the intensity of social media use and the social interaction of eighth-grade students at SMP Negeri 17 Semarang. The background of this study stems from the growing phenomenon of social media use among adolescents, which is suspected to influence how they interact directly within their social environments. This research uses a quantitative approach with a correlational method. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of two variables: the intensity of social media use as the independent variable (X) and social interaction as the dependent variable (Y). The population in this study includes all eighth-grade students at SMP Negeri 17 Semarang, and a total of 60 students were selected as the sample using simple random sampling. The instruments were tested for validity and reliability, and all items were declared valid and reliable. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS version 16. The results of the analysis*

*showed a correlation coefficient (r) of -0.147 with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.261. Since the significance value is greater than the alpha level of 0.05 and the calculated r value is less than the r table (0.254), it can be concluded that there is no significant relationship between the intensity of social media use and students' social interaction. These findings indicate that the frequency of social media usage does not necessarily impact students' ability to engage in social interactions.*

*Keywords: Social Media Intensity, Social Interaction, Junior High School Students*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi digital dan pesatnya pertumbuhan media sosial telah memengaruhi cara individu berkomunikasi dan membangun relasi sosial, khususnya pada kalangan remaja. Media sosial kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) (Yusri, 2021). Mereka menggunakan berbagai platform seperti Instagram, WhatsApp, TikTok, dan Facebook tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan menjalin komunikasi sosial. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap interaksi sosial secara langsung.

Menurut Widiastuti (2020), intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menurunkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tatap muka, seperti berempati, memahami isyarat, dan membangun kedekatan emosional secara langsung. Penelitian oleh Rahmawati (2022) juga menunjukkan bahwa remaja yang lebih sering menggunakan media sosial cenderung mengalami penurunan kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah dan keluarga. Meskipun begitu, hasil-hasil penelitian tentang hubungan antara media sosial dan interaksi sosial masih menunjukkan variasi, tergantung pada durasi penggunaan, jenis media sosial, dan karakteristik pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai dasar evaluasi dalam pengawasan penggunaan media sosial di kalangan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel tanpa adanya manipulasi variabel secara langsung. Variabel independent dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial, sedangkan variabel dependen adalah interaksi sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Semarang, yang berjumlah 266 siswa. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 60 siswa yang berasal dari VIII A dan VIII C. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara acak agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini terdiri atas dua skala yaitu skala intensitas penggunaan media sosial dan skala interaksi sosial. Keduanya disusun

menggunakan skala likert dalam empat pilihan jawaban. Sebelum digunakan dalam pengambilan data, kedua instrument telah melalui proses uji validitas dan uji reliabelitas menunjukkan seluruh butir pertanyaan pada kedua skala dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai koefisien reliabelitas ( $\alpha$ ) lebih dari 0,5 yang menunjukkan instrument layak untuk penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial siswa. Dalam pengujian hipotesis, digunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya hubungan signifikan antar kedua variabel tersebut.

**Tabel 1 Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 17 Semarang**

No Siswa	Kelas.	Jumlah
1	VIII A.	34
2	VIII B.	34
3	VIII C.	34
4	VIII D.	34
5	VIII E.	32
6	VIII F.	32
7	VIII G.	34
8	VIII H.	32

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Statistik.	Nilai
Minimum	76
Maksimum	151
Mean	117,92
Standar 13,248	devisiasi

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi**

Kategori Siswa	Interval Skor	Jumlah
Sangat Rendah	75 - 94	2
Rendah	95 -113	20
Sedang	114 - 132	25
Tinggi	133 – 151	13

**Tabel 4 Uji Asumsi Statistik**

Uji Normalitas Normal	Sig = 0,200 (X).	Sig = 0,088 (Y)
--------------------------	------------------	-----------------

Uji Homogenitas	Sig = 0,731	Homogen
Uji linieritas	Sig = 0,910	Linier

**Tabel 5 Uji Hipotesis**

Variabel X	Variabel Y	r	Sig.(2-tailed)
Intensitas penggunaan media sosial	Interaksi sosial	-0,147.	0,261

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Semarang. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 serta nilai korelasi negatif yang lemah menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam menggunakan media sosial tidak secara langsung berpengaruh terhadap tinggi rendahnya interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Temuan ini menyumbang perspektif baru bahwa penggunaan media sosial yang tinggi pada kalangan remaja tidak selalu berkorelasi dengan penurunan interaksi sosial secara tatap muka, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh lebih banyak faktor kompleks, seperti lingkungan sosial, kepribadian, dan pola komunikasi sehari-hari, bukan hanya oleh intensitas penggunaan teknologi. Penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami perilaku sosial remaja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti kualitas hubungan dalam media sosial, jenis konten yang dikonsumsi, serta dukungan sosial dari lingkungan terdekat. Selain itu, sekolah dan pihak terkait dapat merancang program literasi digital yang tidak hanya fokus pada pengendalian waktu penggunaan media sosial, tetapi juga pada penguatan keterampilan interaksi sosial siswa secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective wellbeing pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11–24.
- Efendi, A. (2017). *Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: UNS Press.
- Ginting, D. C. A., Rezeki, S. G., Siregar, A. A., & Nurbaiti. (2024). Analisis pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29.
- Irfiani, U. (2022). *Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah*. Skripsi. STAI Al-Ishlahiyah Binjai.

- Ivana. (2017). *Intensitas Penggunaan Media Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jemali, I., dkk. (2024). *Pengaruh media sosial terhadap komunikasi antar pribadi*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Khoirul, A. (2016). *Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai media pembelajaran digital agama Islam di era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174.
- Monks, F. J. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, E. (2019). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Remaja*. Bandung: Pustaka Remaja.
- Rahman, R. Y. (2020). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran tangga pintar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Riyana, C. (2017). *Peranan teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rozi, F. (2022). *Pengaruh media sosial terhadap pola perilaku komunikasi remaja*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah.
- Sentri, R. S., Sutja, A., & Yusra, A. (2022). Pengaruh kecanduan media sosial terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII & IX di SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyarto, A. P. (2019). *Kedisiplinan Belajar Siswa*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suci, A. T. (2016). Pengaruh penggunaan aplikasi Blackberry Messenger terhadap interaksi sosial di kalangan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) Swasta Krakatau Medan. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Triyanto, A. (2019). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial tatap muka pada siswa kelas VIII. *Jurnal Bimbingan Konseling Remaja*, 2(1), 55–64.